

MEDIA PEMBELAJARAN




SEJARAH INDONESIA MASA PERGERAKAN NASIONAL JURUSAN: PENDIDIKAN SEJARAH

**Disusun Oleh:
Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP. 197706182003122001**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

NASIONALISME

- Nasionalisme adalah paham yg menyatakan bahwa kecintaan tertinggi warga negara diserahkan kepada negaranya
- Nasionalisme di Eropa Barat terjadi pd ms transisi masyarakat feodal ke masy. Industri
- Nasionalisme ini membangun kesadaran adanya perbedaan antar bangsa di Eropa Barat
- Revolusi industri-Kapitalisme-liberalisme-nasionalisme-kolonialisme

- 
- Nasionalisme Indonesia sbg usaha menolak kolonialisme, sbg manifestasi dr penderitaan dan tekanan-tekanan
 - Nasionalisme Indonesia dan negara-negara As-Teng lainnya mpy basis historis pd kolonialisme, shg antikolonialisme mrp kekuatan imbangannya.
 - Situasi kolonial mjd tantangan bg rakyat tanah jajahan untuk scr kolektif mempersatukan diri mengubah situasi sos-pol ke arah kebebasan. Hal ini mendorong timbulnya kesadaran, perasaan, dan kehendak nasional.

HAKIKAT PERGERAKAN NASIONAL

- Sejarah pergerakan nasional mrp bag.dari sej Indonesia yg dimulai sejak lahirnya organisasi-organisasi modern sampai terbentuknya *nation state* Indonesia th 1945 yg ditandai dg proklamasi kemerdekaan .
- pergerakan nasional dpt dianggap sbg gerakan ekonomi, sosial, politik, dan kultural yang memperjelas motivasi dan orientasi aktivitas organisasi pergerakan.

LATAR BELAKANG MUNCULNYA PERGERAKAN NASIONAL

**Faktor eksternal: tumbuhnya
pergerakan kebangsaan, seperti:**

- Munculnya gerakan Turki Muda
- Kemenangan nasionalisme Gandhi di India
- Gerakan nasionalisme di Tim-Teng yg ingin menyatukan masyarakat muslim (pan Islam)

Faktor internal:


- Akibat eksploitasi kolonial membawa luka mendalam bagi penduduk pribumi, dan membawa stigma negatif akibat perlakuan pemerintah kolonial yg berjalan sekian lama, seperti: diskriminasi dlm segala hal (pendidikan, mendapatkan aset ekonomi :upah, pembagian strat. Sos)
- Stigma negatif yg kemudian melekat pd masy.pribumi seperti: sikap inferior, sikap malas


PENGARUH PENDIDIKAN DLM PERGERAKAN NASIONAL

- Politik etis (1901) berdampak luas dalam bidang pengajaran. Banyak golongan muda memanfaatkan kesempatan mengikuti pengajaran kolonial
- Sistem pengajaran bersifat individualistis, berdasarkan ras, warna kulit. Sekolah & bahasa Belanda menjadi simbol status dalam masyarakat
- Melahirkan golongan elit baru: priyayi profesional disamping priyayi birokrat

EMANSIPASI WANITA DAN NASIONALISME

- Kondisi perempuan: Konservatisme dan terikat oleh adat, Prioritas pengajaran untuk anak laki-laki, pendidikan perempuan hny utk persiapan mjd ibu rumah tangga yang baik (memasak, menjahit, membatik, dll)
- Emansipasi: keinginan mendpt persamaan hak dan kebebasan dr kungkungan adat.
- Kesadaran awal muncul di kalangan *priyayi gedhe* (priyayi tinggi)

- 
- RA. Kartini (1879-1904), memperjuangkan pendidikan wanita.
 - “habis gelap terbitlah terang” (1899-1904), berisi kehidupan keluarga, adat, keterbelakangan wanita, cita-cita terhadap kebahagiaan bangsanya, dll.
 - Ide emansipasi Kartini: idealisme yang tinggi, kaum muda hrs berpartisipasi dalam kemajuan dan menolak konservatisme dg “bangsa Jawa hrs diberi pendidikan”.

- 
- Pendidikan untuk perempuan harus menjadi prioritas dengan pelajaran utk meningkatkan intelegensi, dan pelajaran tingkahlaku dan kesusilaan.
 - Kunci kemajuan perempuan: kombinasi pendidikan Barat dan kebudayaan Timur.
 - 1912: sekolah Kartini di Semarang, Malang, Jkt, Madiun, Bogor (bhs Belanda); Cirebon, Rembang, Pekalongan, Indramayu, Surabaya (bhs.Jawa).


- 1915: R. Dewi Sartika (1884-1947), mendirikan perkumpulan Pengasah Budi (Bandung), Budi Wanito (Smg)
- 1917: Maria Walanda Maramis mendirikan PIKAT (Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya) di Manado
- Ide Kartini mulai mewujud dan berkembang demi kemajuan wanita Indonesia


BUDI UTOMO

- Latar belakang : keprihatinan dr.Wahidin Sudirohusodo terhadap kondisi anak-anak Indonesia yg msh mengalami hambatan dalam mengakses pendidikan krn kurangnya dana belajar.
- Tujuan: memberi pengajaran bagi orang Jawa agar mendpt kemajuan dan usaha membangkitkan kbl kultur Jawa:kombinasi tradisi, kultur, edukasi Barat

AD/ART


- secara implisit sudah ada kesadaran kebangsaan:
 - (1) usaha pendidikan dalam arti seluas-luasnya,
 - (2) peningkatan pertanian, peternakan, dan perdagangan,
 - (3) kemajuan teknik dan kerajinan,
 - (4) menghidupkan kembali kesenian pribumi dan tradisi,
 - (5) menjunjung tinggi cita-cita kemanusiaan,
 - (6) hal-hal lain yang bisa membantu meningkatkan kesejahteraan bangsa (Nagazumi, 1989: 272).

- 
- Perkembangan BU: 1906-1907, propaganda keliling Jawa. Ide ini diterima oleh Sutomo (mahasiswa STOVIA) dengan mendirikan BU di Jakarta 20 Mei 1908.
 - Anggota tidak banyak sekitar 1000 orang (Jawa & Madura)

- 
- BU adalah perpaduan antara tradisi, kultur, dan edukasi Barat
 - BU: kesadaran lokal yang diformulasikan dlm wadah organisasi modern, organisasi dg pemimpin, ideologi yg jls & anggota.

- Berdirinya BU disambut dg pro&kontra di kalangan priyayi. Dlm tubuh BU pecah: gol.muda & gol. tua
- Gol. Muda → menempuh jalur pol. Dlm menghadapi pemrth. Kol
- Gol. tua → ttp dg cara lama sosio-kultural

- Gol. Muda akhirnya mendirikan Sarekat Islam (SI) & Indische Party (IP)
- 1918, dibentuk Dewan Rakyat (*volksraad*), wakil BU cukup bnyk yg msk, krn pemrth tdk bnyk menaruh curiga pd BU krn sifatnya sgt moderat
- Dekade ke3 abad XX, tjd perpisahan kelompok moderat dan radikal dlm BU.

- 
- Pengaruh BU smkn berkurang, 1935 bergabung dg organisasi lain menjadi Partai Indonesia Raya (Parindra)
 - Lahirnya BU: fase I dr nasionalisme Indonesia, menunjuk pd etnonasionalisme & proses penyadaran diri thd identitas bangsa Jawa (Indonesia)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL
JL. DR. ABDUL RAHMAN SALEH No. 26 JAKARTA PUSAT


SCHOOL TOT OPLEIDING VAN INLANDSCHE ARTSEN

26




SAREKAT ISLAM

- 1906: kong shing
- Latar belakang: persaingan antara pedagang Cina dan Jawa, krn perubhn tingkah laku&arogansi pedagang Cina
- Tujuan: usaha menghidupkan kegiatan ekonomi pedagang Islam Jawa yg diikat dg agama


- 
- Perkembangan: 1912 oleh H. Samanhudi di Solo = Tjokroaminoto (SDI)
1913; rapat akbar di kebun binatang Surabaya, Cokroaminoto menegaskan bahwa tujuan SI adalah menghidupkan jiwa dagang bangsa Indonesia, memperkuat ekonominya agar mampu bersaing dengan bangsa asing.

- SI berkembang pesat, krg dr setahun (1914) anggota SI mencapai 444.251 org.
- GJ. Idenburg (1909-1916) mengatasi reaksi dr org Belanda dg membuat kanalisasi: mengurangi desakan kuat shg tdk timbul satu kekuatan besar yg dpt menghancurkan eksistensi pemerintah.


- Badan hk hanya diberikan kepada cabang2 SI, sdgkan CSI baru akan diberikan kmd hanya cabang lokal yang diakui scr resmi&hub antar cabang dan koordinasi dr CSI diperlemah.
- 1914:Kongres SI di Yogy, terpilih Cokroaminoto sbg pimpinan SI. Konflik internal mulai muncul&kepercayaan thd CSI mulai berkurang




1916: kongres 1 yg dihadiri 80 SI lokal, mrp **kongres nasional**, krn SI mencita2kan penduduk Indonesia mjd satu *natie* atau satu bangsa, mempersatukan etnik Indonesia mjd bangsa Indonesia.

- 
- 1917: kongres SI ke2 di Jakarta, tlh muncul aliran revolusioner sosialis yg diwakili olh Semaun & Darsono (SI smg).
 - Putusan tetap: asas perjuangan SI adl mdpt *zelf bestuur* / pemerintahan sendiri; menetapkan asas kedua: *strijd tegen overheersing van het zondig kapitalisme* (perjuangan melawan penjajahan & kapitalisme yg jahat. Cokroaminoto&Abdul Muis mewakili SI di Dewan Rakyat



- 1918: kongres ke3 di Surabaya, anggota mencapai 450.000 dari 87 SI lokal. Pengaruh Semaun smkn kuat, dikatakannya bhw pertentangan yg terjadi bkn ant. penjajah & terjajah ttpi jg antara kapitalis dg buruh, krn itu perlu memobilisasi kekuatan buruh & tani, di samping ttp memperluas pengajaran.

- 
- Tjokroaminoto & Abdul Muis masuk sbg anggota Dewan Rakyat (Volksraad)
 - CSI: Agus Salim
 - Kongres nas ke-2, 1917: pro-kontra ttg Volksraad

- 
- 1919: kongres ke4, pengaruh sosialis-komunis tlg msk ke tubuh SI pusat&cabang2nya, stlh aliran tsb mpy wadah orgns *Indische Sociaal Democratische Vereeniging* (ISDV).


Perpecahan di tubuh SI


- Puncak perpecahan pd 1921, kongres luar biasa CSI: perdebatan Agus Salim – Semaoen, Tan Malaka
- Keputusan: tata tertib keanggotaan SI: disiplin partai
- SI Putih: mempertahankan asas agama-kebangsaan
- SI Merah: berasas sos-komunis

- 
- SI Merah berpusat di Smg – Sarekat Rakyat – cikal bakal PKI 1924
 - SI Putih di Yogyakarta – Partai Sarekat Islam
- 

INDISCHE PARTIJ

- Latar belakang: orgns. Campuran orang Indo dan Bumiputra.
- Tujuan: kerjasama orang Indo dan Bumiputra, membangun patriotisme Bangsa Hindia kpd tanah air, menganjurkan kerjasama untuk mempersiapkan kehidupan rakyat yg merdeka

- 
- Perkembangan: didirikan oleh EFE Douwes Dekker (Setyabudi), di Bandung 25 Desember 1912. bekerjasama dengan dr. Cipto mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat (tiga serangkai).
 - IP mendapat reaksi keras dari pemerintah dan dinyatakan sebagai partai terlarang sejak 4 Maret 1913.

- 
- Para pemimpin IP dibuang/diasingkan,
 - Berganti nama mjd Insulinde, tp kurang mendapat sambutan dari masyarakat
 - 1919 berganti mjd: Natioaal Indische Partij (NIP)
 - Perasaan lbh tinggi drpd bumiputera menyebabkan bnyk anggotanya keluar dan bergabung dlm Indo Europeesch Verbond (IEV)

PERHIMPUNAN INDONESIA

- Latar belakang: kesadaran rasa kebangsaan di antara pelajar Indonesia di Belanda
- Tujuan:
 1. menyadarkan pr mhs agar mpy komitmen yg bulat ttg persatuan dan kemerdekaan Indonesia
 2. meyakinkan rakyat Indonesia ttg kebenaran perjuangan kaum nasionalis
 3. mengembangkan ideologi yg bebas dan kuat di luar pembatasan-pembatasan Islam dan komunisme.

- Perkembangan: 1908 (Indische Vereeniging) oleh Sutan Kasayangan dan RM Noto Suroto sbg pusat kegiatan sos&bud para pelajar Indonesia di Belanda.

1922 (Indonesische Vereeniging) sbg perkumpulan berjiwa baru yg mengutamakan masalah-masalah politik

1925 (Perhimpunan Indonesia), dipimpin Iwa kusuma sumantri, M.Hatta, JB Sitanala,

1926 (38 anggota), aktivitas gerakan kebangsaan, dan mendesak agar gerakan-gerakan yang ada di Indonesia bersatu.

- 1925, manipol PI:
 1. kesatuan nasional
 2. solidaritas
 3. non kooperasi
 4. swadaya
- 1927, PI mengirim utusan di kongres Liga antiimperialisme di Brussel (Hatta)
- 23 Sept 1927, 4 anggota PI ditangkap dan dimasukkan di rutan Den Haag (M.Hatta, Nazir Pamuncak, Abdulmajid Joyodiningrat, Ali sastroamijoyo)

- 
- IV ADL SALAH SATU ORGNSS NASIONALIS ASIA YG PLG AWAL MENUNTUT KEMERDEKAANYG SEGERA DAN TDK BERSYARAT

MUHAMMADIYAH

- Latar belakang: keprihatinan terhadap kondisi agama dan umat Islam Indonesia
- Tujuan: memperbaiki agama dan umat Islam Indonesia, menumbuhkan simpati para pemeluknya, terutama kalangan muda yang mendapat pendidikan Barat yg menganggap agama dan umat Islam sebagai penghambat kemajuan bangsa
- Perkembangan didirikan 18 nopember 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan

TUJUAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

- Mengembalikan dasar kepercayaan ummat kepada tuntunan Al-Qur'an dan Hadits;
- Menafsirkan ajaran Islam secara modern;
- Mengamalkan ajaran Islam dalam amal perbuatan yang berguna bagi masyarakat;
- Memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan kehendak dan kemajuan zaman.

MUHAMMADIYAH

- Muhammadiyah (pengikut Muhammad/ Ummat muhammad) berdiri Tanggal: 8 Dzulhijjah/18 November 1912 oleh KH. Akhmad Dahlan.
- Anggaran Dasar Muhammadiyah :
 - Memajukan serta menggembirakan pelajaran dan pengajaran agama Islam dalam kalangan sekutu-sekutunya;
 - Memajukan serta menggembirakan hidup sepanjang kemauan agama Islam dalam kalangan sekutu- sekutunya.

LATAR BELAKANG BERDIRINYA MUHAMMADIYAH

- Masyarakat Islam yang belum sepenuhnya hidup sesuai dg ajaran dan tuntunan Al-Qur'an Hadits (Bid'ah, khurafat dan syirik);
- Masyarakat Islam yang terjajah sehingga perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan terhambat;
- Masyarakat Islam dalam keadaan tidak bersatu dan kurang adanya ukhuwah Islamiyah;
- Masyarakat Islam yang belum menjalankan sistem pengajaran dan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman;
- Kebijakan Belanda dalam hal keagamaan yang lebih banyak menguntungkan masyarakat di luar Islam.

Latar belakang pemikiran KHA Dahlan

- periode kedua kehadirannya di Mekah (1903), K.H. Ahmad Dahlan juga mempelajari pembaruan Islam yang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh tokoh-tokoh pembaru seperti Jamaludin Al-Afghani, Ibnu Taimiyah, Muhammad Abduh, dan juga Muhammad Rasyid Ridha (pengarang tafsir Al-Manar)

- Terutama melalui jalur pendidikan, yg dianggap berperan penting, krn dg pendidikan pemahaman ttg Islam mudah diwariskan kepada generasi berikutnya
- Sistem pendidikan dibangun dg menggabungkan cara tradisional dan cara modern. Model sekolah Barat ditambah pelajaran agama (madrasah)

KEBERADAAN NU dan MUHAMMADIYAH

- K.H. Hasyim Ays'ari dan K.H. Ahmad Dahlan adalah sama-sama mahasiswa dari ulama besar Indonesia yang mengajar di Mekkah, Syekh Ahmad Khatib dan Syekh Mahfudz.
- Berdirinya NU dan Muhammadiyah pada dasarnya lebih banyak didorong oleh keprihatinan Teologis dan Sosial dari pada Ideologis.
- Garapan pokok kedua organisasi tersebut adalah Keagamaan dan Kemasyarakatan.


NAHDATUL ULAMA


- Latar belakang: makin meluasnya gerakan Islam baru di kota-kota (SI, Muhammadiyah)
- Tujuan: menampung dan memberi wadah organisasi bagi umat Islam di pedesaan
- Perkembangan: lahir 31 Januari 1926 di Surabaya.



1935 mpy 68 cabang dengan 6700 anggota



TAMAN SISWA



- 3 Juli 1922, sekolah Taman Siswa ini diberi nama "*National Onderwijs Institut Taman Siswa*"
- sekarang berpusat di balai Ibu Pawaiyatan (Majelis Luhur) di Jalan Taman Siswa, Yogyakarta, dan mempunyai 129 sekolah cabang di berbagai kota di seluruh Indonesia
- Latar belakang didirikannya Taman Siswa adalah kondisi Indonesia yang saat itu berada dalam kungkungan kolonialisme Belanda

- 
- tidak ada hak yang merata dalam mengakses pendidikan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan
 - Pendidikan hanya diperuntukkan bagi golongan orang saja, terutama bagi golongan keturunan Belanda sendiri dan bagi sebagian kecil keturunan pribumi
 - Pembatasan tersebut melalui banyak cara, di samping tingginya biaya juga dengan sistem penilaian dan penghargaan yang intelektualis.

- 
- Mereka dituntut untuk lulus dari sistem ujian yang sangat ketat dengan banyak tuntutan, sehingga belajar tidak untuk perkembangan hidup dan kejiwaannya, sebaliknya mereka belajar untuk mendapat nilai-nilai yang tinggi dalam “school report”nya atau untuk mendapat ijazah saja


- 
- Ki Hadjar Dewantara berusaha mencari cara untuk membebaskan masyarakat pribumi dari pendidikan yang sifatnya intelektualis tersebut, atau yang oleh Ki Hadjar disebut dengan istilah “examen cultus” dan “diploma jacht”
- 


- 
- mengcounter sistem pendidikan kolonial yang bersifat intelektualis, individualis, dan materialistis, karena pendidikan dan pengajaran sebenarnya harus bersifat memelihara tumbuhnya benih-benih kebudayaan
- 


- 
- Cita-cita kemerdekaan yang menjadi jaminan kemerdekaan dan kebebasan kebudayaan bangsa menjadi inti sistem pendidikan dan pengajaran yang pada tahun 1922 dapat diciptakan dalam Taman Siswa.
- 


CIRI LEMBAGA PENDIDIKAN TAMAN SISWA

- mempunyai semangat berdiri sendiri sejak awal berdirinya sebagai sekolah partikelir (sebutan untuk sekolah swasta pada masa itu) yang tidak mendapat subsidi dari pemerintah kolonial Belanda yang memasukkan dasar kebudayaan bangsa, berjiwa politik kolonial, dan bersemangat revolusioner

- 
- Bagi Taman Siswa, pendidikan bukanlah tujuan tetapi media untuk mencapai tujuan perjuangan, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang merdeka lahir dan batinnya. Merdeka lahiriah artinya tidak dijajah secara fisik, ekonomi, politik, dsb; sedangkan merdeka secara batiniah adalah mampu mengendalikan keadaan


- 
- Taman Siswa anti intelektualisme; artinya siapa pun tidak boleh hanya mengagungkan kecerdasan dengan mengabaikan faktor-faktor lainnya
 - Taman Siswa mengajarkan azas keseimbangan (*balancing*), yaitu antara intelektualitas di satu sisi dan personalitas di sisi yang lain. Maksudnya agar setiap anak didik itu berkembang kecerdasan dan kepribadiannya secara seimbang.


- 
- Menurut Ki Hadjar Dewantara sifat pendidikan di suatu daerah berhubungan dengan beragam kondisi yang menyertai tempat di mana diselenggarakan pendidikan itu.
 - Sifat pendidikan menurutnya sangat tergantung dengan alam, budaya, dan masyarakatnya. Oleh karenanya, demi kelancaran dan keberhasilan tujuan pendidikan, dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan dasar-dasar hidup menurut kodratnya keadaan (Ki Hadjar Dewantara, 1951b:66)

- 
- Hal inilah yang menjadi alasan bahwa pendidikan yang diselenggarakan dalam sebuah negara harus sesuai dengan hidup dan perikehidupan masyarakatnya sendiri. Ki Hadjar Dewantara menyebutnya sebagai cara kebangsaan; cara kodrat alam; dan cara kemanusiaan

PKI

- Latar belakang: sosialisme dipandang sbg lambang kemodernan yg berlawanan dg imperialisme, dan membawa keadilan sosial, kemakmuran, dan kemerdekaan bgs terjajah.
- Tujuan: membebaskan masyarakat pribumi dari imperialisme
- Perkembangan: Mei 1920 ISDV menjadi Perserikatan Komunis Hindia;
1924 menjadi Partai Komunis Indonesia
1926 (di Banten) dan 1927 (Minangkabau) pemberontakan PKI


- 
- Semakin besarnya pengaruh ISDV dalam SI;
 - Pertemuan Sneevlet – Semaun
 - Kesesuaian ideologi
 - 1914 Semaun (pemuda Jawa, buruh KA) masuk ISDV
 - 1917 ISDV menghimpun 3000 serdadu di kota2 pelabuhan
 - Gerakan2 revolusioner: ancaman bg pemerintah Bld

- 
- 1919 pmrth membubarkan serdadu2 ISDV dan mengasingkan Sneevlit dan sebagian besar pimp.ISDV dr kalangan org2 Belanda.
 - ISDV diambil alih pimp org2 pribumi
 - Berhasil mpy basis massa lbh besar
 - 1920-an: Semaun + Darsono (bangsawan Jawa)
 - 1920: Perserikatan Komunis Indonesia
 - 1924: Partai Komunis Indonesia



Propaganda PKI

- Masyarakat tanpa klas
 - Ramalan2 yg bersifat messianistis
- 

- 
- 1915: pengaruh ISDV memasuki SI
 - Mempersoalkan kecenderungan pr pemimpin SI thd kapitalisme borjuis dan anti sosialisme
 - SI merah – SI Putih
 - 1922: SI merah (kaum abangan) memutuskan mendirikan markas2 SI merah dan menyebarkan pengaruh komunisme
 - Sarekat Rakyat

Persaingan SI - SR

- SR lebih keras dan anarkhis
- Des 1924, PKI bersiap mengadakan pemberontakan
- 1925: aksi pemogokan besar2an
- Penangkapan sebagian besar pim.pus PKI,
- PKI terpecah belah
- Pemberontakan di Banten, Batavia, Priangan, 12 Nov 1926
- 1927: PKI dinyatakan terlarang oleh pem.Bld

Akhir pemberontakan

- Penangkapan dan pembuangan tokoh2 pimp dan anggota PKI
- 13.000 org ditangkap, 4500 org dipenjara, 1.308 org dikirim ke boven digul

PERGERAKAN NASIONAL SETELAH 1926

- **PNI**

bangkitnya semangat baru untuk menyusun kekuatan baru untuk menghadapi pemerintah setelah pemberontakan PKI 1926 penggunaan kekerasan tdk akan berhasil krn kekuatan pemerintah jauh lbh besar

1927, diprakarsai oleh Moh Hatta dari Belanda dan Sukarno dari kelompok studi Bandung dan Surabaya.

- **PPPKI (Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia)**

17-18 Des 1927, federasi parpol antara PSI, BU, PNI, Pasundan, Sumatranenbond, Kaum Betawi, dan Kelompok Studi Indonesia.

meskipun berada dlm parpol yang berbeda dan bersaing pad wakt itu, tp keyakinan pol mrk tidak jauh berbeda

kesadaran bahwa koordinasi diperlukan guna menghimpun kekuatan menentang musuh bersama.

- Kongres pertama di Surabaya 2 September 1928, membahas pendidikan nas, bank nas, dan cara-cara memperkuat kerjasama. (Cokroaminoto dr PSI; Sukarno dr PNI; Otto Subrata dr Pasundan; Thamrin dr Kaum Betawi)
- Akhir tahun 1929 proses keruntuhan PPPKI dipercepat oleh masuknya provokator kolonial ke dalam organisasi politik.